

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No.1 (2015) dalam Hasanah, (2023) definisi laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya termasuk neraca, laporan laba rugi, catatan, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), dan materi penjelasan yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap juga termasuk daftar dan informasi yang berkaitan, seperti laporan keuangan perusahaan dan segmen industri dan geografis (Ningsih, 2020 dalam Hasanah, 2023). Laporan keuangan biasanya bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan atau entitas pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu dan laporan keuangan juga dapat disusun secara berkala atau secara cepat sesuai kebutuhan perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada orang-orang yang memiliki kepentingan dalam atau di luar perusahaan (Ningsih, 2020 dalam Hasanah, 2023).

Menurut Safitri et al (2022) Laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Penghasilan Komprehensif
- c. Laporan Perubahan Aset Neto
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Sedangkan menurut Sahala et al (2022) Laporan keuangan lengkap, menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan, yang menjelaskan posisi aset, liabilitas, dan aset bersih pada saat tertentu. Laporan keuangan organisasi nonlaba dapat dijelaskan di bawah ini:
 - a. Aset merupakan kumpulan akun yang berisi kekayaan suatu entitas, biasanya kas, piutang, perlengkapan, tanah, dan properti (Safitri et al., 2022).
 - b. Liabilitas merupakan kumpulan kewajiban suatu entitas yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu (Safitri et al., 2022)
 - c. Harta bersih tanpa pembatasan dan harta bersih dengan pembatasan.
2. Laporan Penghasilan Komprehensif ini memberikan laporan keuntungan dan kerugian serta membantu mengevaluasi kinerja keuangan MTs (Widianto & Widiarti, 2023).
3. Laporan Perubahan Harta Bersih menyajikan informasi tentang harta bersih tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, serta

aset neto dan harta bersih dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

4. Laporan Arus Kas menyajikan aktifitas pendanaan, operasional, dan investasi.
5. Catatan atas Laporan Keuangan menyediakan informasi tambahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.

Peneliti melakukan penelitian penyajian laporan keuangan berbasis ISAK 35 pada MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem dengan tujuan umum laporan keuangan dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi keuangan organisasi. Hal ini membutuhkan pertanggungjawaban dan transparansi serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Tujuan terlaksanakannya penelitian ini adalah agar laporan keuangan MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem dapat disusun berdasarkan ISAK 35 menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak internal, seperti manajemen sekolah dan staf administrasi, dapat menggunakan laporan ini untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Sementara itu, pihak eksternal, seperti orang tua siswa, dan pihak yayasan, mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keuangan sekolah, membantu mereka dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan dukungan dan partisipan.

2.1.2 ISAK No 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan atau ISAK 35 telah

disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia atau DSAK IAI pada tanggal 11 April 2019 yang membahas mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba Nurfaisyah, (2020) dalam Dewi dan Herawati, (2023) Sebelum disahkannya ISAK 35, terdapat PSAK 45 yang didalamnya mengatur mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba. PSAK 45 disusun oleh DSAK IAI pada 23 Desember 1997 yang kemudian direvisi pada 8 April 2011, PSAK 45 menjadi acuan utama lembaga yang tidak berorientasi pada laba untuk menyusun laporan keuangan, adapun beberapa laporan keuangan yang diantaranya laporan neraca atau laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan aset neto merupakan alternatif (Yolanda, 2021 dalam Dewi dan Herawati, 2023). Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan kriteria atau definisi untuk membedakan entitas bisnis berorientasi laba dari entitas nonlaba. Terlepas dari bentuk badan hukum entitas, entitas melakukan penilaian sendiri untuk menentukan apakah entitas berorientasi nonlaba, sehingga dapat menerapkan interpretasi ini (Ansari, 2021).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI),

adalah standar akuntansi keuangan (SAK). Standar ini juga merupakan peraturan regulator pasar modal untuk entitas di bawah pengawasannya. *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) yang mulai berlaku di Indonesia pada 1 Januari 2015 secara keseluruhan akan mengikuti standar internasional yang berlaku pada 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil mengurangi perbedaan waktu antara kedua standar, yang sebelumnya berlangsung selama tiga tahun dari 1 Januari 2012 menjadi satu tahun pada 1 Januari 2015. Ini menunjukkan komitmen Indonesia sebagai anggota G20 di kawasan Asia Tenggara melalui DSAK IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Standar akuntansi berfungsi sebagai pedoman utama bagi akuntan untuk menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi adalah prosedur dan bentuk standar yang digunakan untuk menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Standar akuntansi Indonesia telah berkembang seiring dengan perkembangan peraturan, dunia bisnis, dan faktor lain. SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK Syariah, SAP, dan SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia (Pusat Pengembangan Akuntansi Dan Keuangan).

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia) ada 5 jenis standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

SAK didasarkan pada Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS) dan disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK menetapkan aturan untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengukur, dan melaporkan transaksi dan peristiwa ekonomi dalam laporan keuangan. Semua entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK harus mematuhi aturan ini.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP dan SAK adalah standar akuntansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan entitas untuk melaporkan keuangan mereka tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP lebih sederhana dan lebih mudah dipahami daripada SAK, sehingga lebih cocok untuk bisnis kecil dan menengah.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

SAK EP adalah standar akuntansi yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat. SAK EP dan SAK EP sama, tetapi mereka berbeda karena karakteristik entitas privat. SAK EP hanya boleh diterapkan oleh entitas privat yang memenuhi syarat tertentu.

4. Standar Akuntansi Syariah (SAS).

Standar akuntansi SAS didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dan mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan syariah dicatat, diklasifikasikan, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. SAS hanya boleh digunakan oleh entitas syariah yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAS.

5. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Kementerian Keuangan membuat standar akuntansi untuk mengatur cara entitas publik mencatat, mengklasifikasikan, mengukur, dan melaporkan transaksi dan peristiwa ekonomi dalam laporan keuangan mereka. Semua entitas publik yang membuat laporan keuangan mereka berdasarkan SAP harus menggunakannya.

Berikut ini disajikan contoh sederhana penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

1. Laporan Posisi Keuangan

Contoh Laporan Posisi Keuangan terdapat 2 (dua) format yang tersedia untuk Laporan Posisi Keuangan, dan contohnya disajikan dalam lampiran ini.

- a. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain ^{a)}	XXXX	XXXX
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (totalan B)	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

^{a)} entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset neto tertentu (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

ⓐ Lihat Laporan Perubahannya Aset Neto.

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022

Gambar 2. 1 Laporan Posisi keuangan Format A

- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Uang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Uang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

**) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (termasuk keuntungan/kerugian penghasilan komprehensif lain) setelah pajak dengan nilai aset neto, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam nilai aset neto dengan pembatasan.

© Ikatan Akuntan Indonesia dan NTA.

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022
Gambar 2. 2 Laporan Posisi Keuangan Format B

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Ada 2 (dua) format Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini.

a. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal.

Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif.

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
<i>Behan</i>		
Gaji dan upah	(XXXX)	(XXXX)
Jasa dan profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	(XXXX)	(XXXX)
Total Behan (catatan E)	(XXXX)	(XXXX)
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022

Gambar 2. 3 Laporan Penghasilan Komprehensif Format A

b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sembungan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
lalu layan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BERAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
lalu dan profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxx)	-	(xxx)	(xxx)	-	(xxx)
Depresiasi	(xxx)	-	(xxx)	(xxx)	-	(xxx)
Bunga	(xxx)	-	(xxx)	(xxx)	-	(xxx)
Lain-lain	(xxx)	-	(xxx)	(xxx)	-	(xxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022

Gambar 2. 4 Laporan Penghasilan Komprehensif Format B

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Contoh :

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan ^(*)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Total	xxxx	xxxx
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	xxxx	xxxx
TOTAL ASET NETO	xxxx	xxxx

^(*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain terdapat sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka diujikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

① Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).
② Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022
Gambar 2. 5 Laporan Perubahan Aset Neto

4. Laporan Arus Kas

a. Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022
Gambar 2. 6 Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

b. Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
<i>Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:</i>		
Surplus	xxxx	xxxx
<i>Penyesuaian untuk:</i>		
Depresiasi	xxx	xxx
Penghasilan investasi	(xxx)	(xxx)
	xxx	xxx
<i>Penurunan piutang bunga</i>	xxx	xxx
<i>Penurunan dalam pembayaran diterima di muka</i>	(xxx)	(xxx)
<i>Penurunan dalam utang jangka pendek</i>	(xxx)	(xxx)
<i>Sumbangan yang dibatasi untuk investasi</i>	(xxx)	(xxx)
<i>Kas yang dihasilkan dari operasi</i>	xxx	xxx
<i>Pembayaran bunga</i>	(xxx)	(xxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxx)	(xxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx
Penerimaan hasil investasi	xxx	xxx
Pembelian investasi	(xxx)	(xxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxx	xxx
Investasi dalam bangunan	xxx	xxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
<i>Pembayaran utang jangka panjang</i>	(xxx)	(xxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	xxx	xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxx	xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022
Gambar 2. 7 Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang

diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan

sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	xxxx
Penelitian	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program C:	
Umum	xxxx
Bangunan dan peralatan	xxxx
	xxxx

Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember 20X1	xxxx
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (subject to spending policy and appropriation)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	xxxx
Aktivitas program B	xxxx
Aktivitas program C	xxxx
Aktivitas lain entitas	xxxx
	xxxx
Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	
	xxxx
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (not subject to appropriation or expenditure)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	
	xxxx
Total aset neto dengan pembatasan	xxxx

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022
 Gambar 2. 8 Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan B)

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	xxxx
Beban program B	xxxx
Beban program C	xxxx
	xxxx
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	
	xxxx
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	xxxx
	xxxx
Pembebasan jumlah dana abadi (<i>endowment</i>) yang disisihkan (<i>appropriated</i>) tanpa pembatasan tujuan	
	xxxx
Pembebasan jumlah dana abadi (<i>endowment</i>) yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan	
	xxxx
Total pembatasan yang dibebaskan	xxxx

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2022
 Gambar 2. 9 Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan C)

Penelitian dalam penyajian laporan keuangan berbasis standar ISAK 35, pada MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem

dengan tujuan bahwa laporan keuangan yang disajikan belum memenuhi kriteria relevansi dan keandalan. Ini berarti laporan keuangan mencakup informasi yang akurat dan terkini mengenai posisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas sekolah. Tujuan lainnya dalam penelitian laporan keuangan yang disusun sesuai ISAK 35 akan membantu bendahara MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem dalam merencanakan dan mengelola keuangan sekolah dengan lebih efektif. Informasi yang disajikan dapat membantu bendahara untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan, merencanakan anggaran, dan membuat keputusan strategis terkait pengelolaan sumber daya keuangan. Dengan data yang andal dan dapat dipercaya, keputusan yang diambil lebih terinformasi dan dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan operasional sekolah.

2.1.3 Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang tidak bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri, dan lembaga sukarelawan adalah contoh organisasi nonlaba. Karena semua operasi organisasi nonlaba berpusat pada manusia, sumber daya manusia adalah aset yang paling berharga bagi organisasi ini (Hidayat, 2020). Karena tujuan utama dari, oleh, dan untuk manusia, sumber daya manusia adalah

aset yang paling berharga bagi organisasi nonlaba. Dalam menjalankan operasinya, organisasi nonlaba tidak hanya dipengaruhi oleh laba (Sahala et al, 2022).

Organisasi Nonlaba merupakan suatu organisasi yang bersasaran utama untuk mendukung suatu isu yang menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa terdapat perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi Nonlaba meliputi masjid, yayasan, sekolah negeri, derma politik, rumah sakit atau klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat pada hal perundang-undangan, asosiasi profesional, institut riset, museum, serta beberapa para petugas pemerintah (Yolanda, 2021 dalam Hasanah, 2023). ISAK 35 menggunakan judul Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Interpretasi ini mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas yang aktivitasnya berorientasi nonlaba. Penggunaan istilah "nonlaba" dalam ISAK 35 sejalan dengan istilah "nonlaba" ("not-for-profit") dalam Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan (IAI, 2022).

Organisasi nonlaba termasuk sekolah milik pemerintah, lembaga sukarelawan, dan tempat ibadah seperti masjid, gereja, atau vihara. Dalam menjalankan aktivitasnya, Mts Asy-Syafi'iyah Karangasem ini mendapatkan dana dan pemasukan dari murid, dan bendahara juga harus mengatur dan melaporkan semua kegiatan

yang mendapatkan dana dari murid (Ramayani et al, 2023). Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem beroperasi sebagai organisasi nonlaba yang tidak bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Sebagai bagian dari kategori ini, tujuan utama MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem adalah memberikan pendidikan dan pengembangan karakter kepada siswa, bukan untuk menghasilkan laba. Semua kegiatan dan sumber daya yang dikelola difokuskan pada pencapaian tujuan pendidikan dan kesejahteraan siswa, yang mencerminkan prinsip-prinsip organisasi nonlaba.

Pada MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem, sumber daya manusia terutama staf pengajar, staf administrasi, dan siswa merupakan aset yang sangat berharga. Kualitas pendidikan dan keberhasilan operasional sekolah sangat bergantung pada tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang mumpuni. Selain itu, perhatian terhadap kesejahteraan siswa dan pengembangan kemampuan bagi staf pengajar dan siswa merupakan bagian dari misi sekolah. Ini sejalan dengan pandangan bahwa dalam organisasi nonlaba, semua operasi dan kebijakan berpusat pada pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan utama organisasi.

2.1.4 Yayasan

Menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2001, yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan

yang dialokasikan untuk tujuan sosial tertentu, seperti kemanusiaan dan keagamaan. Yayasan memiliki pengurus, pembina, dan pengawas, tetapi tidak boleh tiga pihak ini membagi hasil usaha. Laporan kegiatan, dan laporan keuangan harus dibuat secara tertulis oleh pengurus yayasan (Kadek et al., 2023). Sedangkan Menurut (UU Nomor 16 Tahun 2001) Yayasan adalah salah satu jenis organisasi nonlaba yang sering kita lihat. Yayasan adalah badan hukum dengan kekayaan yang terpisah yang dialokasikan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tertentu.

Menurut Amelia & Bharata (2022), Undang-Undang Yayasan Nomor 16 Tahun 2001 yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, menurut undang-undang adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan tertentu. tidak ada peserta. Berikut prinsip-prinsip pada yayasan :

1. Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas.
2. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk membantu mencapai tujuan dan maksudnya dengan mendirikan badan usaha atau berpartisipasi dalam badan usaha dengan syarat-syarat berikut.
 - a. Anggota pembina, pengurus, dan pengawas Yayasan dilarang

- bergabung sebagai anggota direksi, pengurus, atau dewan komisaris atau pengawas perusahaan.
- b. Usaha tempat investasi harus memiliki tingkat partisipasi maksimal 25 % dari seluruh nilai kekayaan Yayasan.
3. Yayasan tidak boleh membagikan keuntungan dari kegiatan bisnis kepada pembina, pengurus, atau pengawas.
 4. Kekayaan Yayasan, baik uang, barang, atau kekayaan lain yang di miliki oleh Yayasan berdasarkan undang-undang, dilarang diberikan kepada pembina, pengurus, atau pengawas secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, honorarium, atau bentuk lain yang dapat dibayar dengan uang kepada mereka, kecuali jika mereka adalah pendiri dan tidak terafiliasi dengan Yayasan.

Perubahan pada Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dibuat untuk meningkatkan kepastian dan ketertiban hukum, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Yayasan, dan mengembalikan fungsinya sebagai pranata hukum untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Selain itu, karena peran Yayasan dalam masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perubahan pada Undang-undang ini sangat penting (UU Nomor 28 Tahun 2004). MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem beroperasi di bawah naungan yayasan, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-

undang Nomor 28 Tahun 2004. Sebagai lembaga pendidikan yang dijalankan oleh yayasan, MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem tidak memiliki peserta atau pemilik yang berorientasi pada laba, melainkan mengelola kekayaan yayasan untuk mencapai tujuan sosial dan pendidikan. Struktur ini memastikan bahwa semua sumber daya dan dana yang ada digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan dan kemanusiaan, bukan untuk kepentingan individu.

MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem, sebagai lembaga di bawah yayasan, wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta pelaporan kegiatan kepada pihak-pihak terkait sesuai dengan peraturan yayasan. Kepatuhan terhadap Undang-Undang Yayasan membantu memastikan bahwa kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan hukum dan prinsip-prinsip yayasan. Dan dengan organisasi nonlaba dengan penelitian ini diharapkan MTs Asy-Syafi'iyah dapat menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35.

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jevri Ansari, 2021	Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan)	Objek penelitian: Panti Asuhan Al-Marhamah Medan Metode Penelitian : Metode Kualitatif deskriptif Jenis Data : Data Primer dan Data Sekunder Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.	Bentuk laporan keuangan pada Panti Asuhan Al – Marhamah pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu rumusan masalah	Perbedaan terletak pada subyek penelitian dan obyek penelitian

No.	Nama penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Sri Nelva Susanti, 2020	Analisis Penerapan ISAK No.35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Mts Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019	Objek Peneelitan : Yayasan Mts Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rekan Hilir Metode Penelitian : Metode Deskriptif Kualitatif Jenis Data : Data Primer dan Data Sekunder Teknik Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi	Laporan keuangan yang di sajikan yayasan belum sesuai dengan ISAK No. 35 tentang laporan keuangan nonlaba yang terdapat di yayasan MTS Al-Manar Pujud, karena di yayasan MTS Al-manar Pujud hanya membuat laporan posisi keuangan saja dan laporan yang lain belum di buat sehingga komponen laporan keuangan yang di buat oleh yayasan MTS Al-Manar Pujud belum lengkap.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu : Rrumusan masalah dan tujuan penelitian	Perbedaan terletak pada objek penelitian

No.	Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Nur Amaliyah Hasannah, 2023	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No.35 Pada Yayasan Al Ikhlas Islamiyah Kota Tegal	Objek Penelitian : Yayasan Al Ikhlas Islamiyah Kota Tegal Metode Penelitian : Metode Deskriptif Kualitatif Jenis Data : Data Kualitatif dan Data Kuantitatif Teknik Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Studi Pustaka.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang Disusun oleh yayasan hanya berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran.	Persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian dan teknik pengumpulan data	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan jenis data
4.	Ainisuh Nurfaisyah, Nyoman Trisnawati, 2022	Penyusunan Laporan Keuangan Pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISA No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja)	Objek Penelitian : Masjid Agung Jami Singaraja Metode Penelitian : kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif Jenis Data : kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif Teknik Pengumpulan Data: Wawancara dan observasi	Penyusunan laporan keuangan yang ada pada Masjid Agung Jami masih dikatakan sederhana. Bentuk penyusunan laporan keuangan mencakup penerimaan kas dan pengeluaran, untuk format penyusunannya yaitu tanggal, keterangan, masuk, keluar dan saldo.	Persamaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian dan teknik pengumpulan data	Perbedaan terletak pada objek dan jenis data

No.	Nama Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dibuat menggunakan Microsoft Excel, Penyusunan laporan keuangan disusun secara perminggu, perbulan dan pertahun.		
5.	Ni Kade k Indah Praba Dewi, Nyoman Trisna Herawati, 2023	Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng	Objek Penelitian :Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng Metode Penelitian : Kualitatif deskriptif Jenis Data : Data Primer dan Data Sekunder Teknik Pengumpulan Data: Wawancara dan Observasi	Tersebut berisi informasi mengenai total pendapatan, total beban yang dibagi menjadi dua beban yaitu beban banten, dan beban operasional serta selisih antara pendapatan dan beban. Yayasan Santha Yana melakukan pelaporan kepada MGPSSR dan Desa Adat Tista, dengan	Persamaan pada penelitian ini yaitu	Perbedaananya terletak pada Objek

No.	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				periode satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan satu tahun. Penyajian laporan keuangan Yayasan Santha Yana sesuai dengan ISAK 35 menghasilkan lima laporan keuangan yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.		